# ANALISIS PENGARUH *ASSET GROWTH, RETURN ON ASSETS,* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018

Rika Monalisa Tamsil
Dibimbing oleh Martha Ayerza Esra, S.E., M.M.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
rikamonalisa@gmail.com

Abstrak

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh *asset growth, return on assets,* dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*. Namun hasilnya masih belum konsisten. Teori yang mendasari penelitian ini adalah *dividend residual theory, life cycle theory,* dan *transaction cost theory.* Menurut *dividend residual theory,* perusahaan akan membayar dividen jika tidak memiliki investasi yang menguntungkan. Kemudian menurut *life cycle theory,* perusahaan pada tahap perumbuhan yang tinggi akan membutuhkan dana internal untuk mendanai pertumbuhan investasinya. Dan menurut *transaction cost theory,* salah satu faktor dividen tingi adalah rendahnya biaya transaksi dan biaya-biaya lainnya. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling.* Teknik analisis data menggunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan software IBM SPSS Statistic Versi 20. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa *asset growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio, return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio,* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio.*

Kata Kunci : *Asset Growth, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio.*

*Abstract*

*Some researches have been done to investigate the influence of asset growth, return on assets, and debt to equity ratio on dividend payout ratio. But, the results are still not consistent. Dividend residual theory, life cycle theory, and transaction cost theory used in this research. According to dividend residual theory, the firm will pay a dividen if it does not have a profitable investment. Then, according to life cycle theory, the firm at the stage of high growth will need internal fund for funding investment growth. And according transaction cost theory, one of high dividend factor is low transaction cost and another cost. Data samples of this researches are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016-2018. Sampling technique to be used is the non-probability sampling with using purposive sampling method. Data analysis technique is multiple linear regression model. The data processing is used in this research is software IBM SPSS Statistics Version 20. Based on the research that has been done, The result of this researche that asset growth has a negative and significant effect on dividend payout ratio, return on assets has a positive and significant effect on dividend payout ratio, and debt to equity ratio has a not significant effect on dividend payout ratio.*

*Keywords : Asset Growth, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio.*

## I. Pendahuluan

Setiap perusahaan tentu menginginkan perusahaannya masing-masing memiliki keuntungan besar dan berkembang dengan baik, namun untuk mencapai hal tersebut perusahaan membutuhkan modal yang cukup untuk mencapai tujuan tersebut (Simbolon, 2017). Sebagian perusahaan yang sudah *go public* mendapatkan modal dari eksternal perusahaan maupun internal perusahaan. Banyak cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan modal bagi perusahaan, yaitu dari modal pemilik perusahaan sendiri, yang berarti dana berasal dari internal perusahaan. Kemudian mendapatkan dana dari pihak eksternal berupa meminjam dana dari kreditor, penerbitan saham dan obligasi. Namun banyak hal yang perlu dipertimbangkan dengan baik oleh pihak perusahaan dalam usaha mendapatkan modal, seperti tingkat suku bunga yang harus dibayar, waktu peminjaman, sampai kemampuan untuk membayar hutang yang dipinjam (Silaban, 2016).

Salah satu cara yang banyak digunakan perusahaan-perusahaan dalam mencari modal dan yang cukup aman adalah dengan menjual saham perusahaan kepada investor, karena dana yang didapatkan perusahaan berpotensi lebih besar dibandingkan dengan modal yang harus dikeluarkan sendiri, serta bisa menghindari tingkat suku bunga yang harus dibayar setiap waktu yang telah ditentukan kepada kreditor jika meminjam dana dari pihak eksternal. Namun tentunya perusahaan harus memberikan keuntungan kepada investor dalam bentuk dividen yang didapat dari laba perusahaan tersebut.

Perusahaan tentu ingin menghasilkan laba sebesar-besarnya guna mengembangkan perusahaan. Sementara pihak investor tentu ingin mendapatkan dividen sebesar-besarnya. Investor memiliki tujuan dalam menginvestasikan dananya ke dalam suatu perusahaan yakni untuk mendapatkan tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*) (Amyas et al, 2014). Para investor cenderung mengharapkan keuntungan tinggi melalui pembagian dividen yang relatif stabil, sebab dengan pembagian dividen yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan. Selain itu, jika perusahaan membagikan dividen dengan stabil akan mengurangi ketidakpastian investor dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Sebab salah satu faktor yang mempengaruhi pertimbangan investor dalam membeli saham adalah besarnya return yang didapatkan dari dividen. Investor biasanya mendapatkan informasi perkembangan perusahaan berdasarkan pada kinerja perusahaan yang terlihat dalam laporan keuangan (Amyas et al, 2014).

Di sisi lain, perusahan yang akan membagikan dividen juga dihadapkan dengan berbagai pertimbangan, yaitu perlunya menahan sebagian laba untuk re-investasi atau untuk kebutuhan dana guna mengembangkan perusahaan, leverage perusahaan, sifat pemegang saham, dan hal lainnya (Swastyastu et al, 2014). Jika dividen yang diberikan kepada investor terlalu besar, maka perusahaan tidak mempunyai cukup dana untuk mengembangkan usahanya. Oleh sebab itu, diperlukan kebijakan pembagian dividen. *Dividend Payout Ratio* (DPR) menentukan jumlah laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan pada perusahaan tersebut (Kartika, 2015).

Kebijakan dividen suatu perusahaan dicerminkan melalui besarnya *Dividend Payout Ratio*. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa berupa dividen kas. Semakin kecil laba yang ditahan, maka akan semakin besar jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen kepada investor dan begitu pula sebaliknya (Diantini, 2016). *Asset Growth* menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industri maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Menurut Laim et al (2015) *Asset Growth* mencerminkan pertumbuhan aktiva di mana aktiva digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Asset Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sementara menurut Simbolon (2017) *Asset Growth* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal tersebut dijelaskan dalam jurnal Simbolon (2017) bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan tinggi akan cenderung untuk membagikan dividen kecil, dan laba yang ditahan oleh perusahaan akan digunakan untuk keperluan perusahaan berupa investasi maupun ekspansi.

Menurut Kartika (2015), *Return on Assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *Earning After Tax* (EAT) dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi *Return on Assets* maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi. Laba perusahaan yang tinggi akan meningkatkan *Earning per Share* perusahaan. Saat *Earning per Share* perusahaan tinggi maka tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar dividen juga semakin tinggi. Sehingga, *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Yang berarti, semakin *Return on Assets* meningkat, maka *Dividend Payout Ratio* juga akan meningkat. Dan sebaliknya, jika *Return on Assets* mengalami penurunan, maka *Dividend Payout Ratio* juga akan mengalami penurunan. Namun Suprihati (2014) *Return on Assets* mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Menurutnya, rasio profitabilitas dalam penelitiannya yang diukur dengan *Return on Assets* bukan menjadi sinyal baik yang menjadi informasi pendukung untuk menentukan kebijakan dividen suatu perusahaan. Sementara menurut Afas et al (2017) *Return on Assets* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki fleksibilitas dalam mengambil keputusan apakah membayar atau tidak membayar dividen, namun biasanya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, pembayaran dividen kepada pemegang saham akan semakin besar.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio perbandingan total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* rendah dalam kebijakan struktur modalnya, maka perusahaan tersebut umumnya memiliki kesempatan untuk tumbuh lebih besar. (Smith dan Watts, 1992 dalam Yasa, 2016). Menurut Afas et al (2017) semakin tinggi leverage suatu perusahaan, semakin tinggi pula kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut, sehingga memiliki dampak terhadap pembagian dividen

yang semakin kecil, sebab laba yang diperoleh digunakan oleh perusahaan untuk menutupi kewajibannya terlebih dahulu. Dalam jurnal penelitian Yasa (2016) dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini berarti setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Namun hasil penelitian Suprihati (2014) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dalam penelitiannya, prediksi di awal berbeda dengan hasil penelitiannya.

Selain hasil penelitian yang berbeda, terdapat juga fenomena-fenomena yang menunjukkan ketidakkonsistenan hubungan antara *asset growth, return on assets,* dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*. Fenomena GAP antara *Asset Growth* dengan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. terjadi peningkatan pada *Asset Growth* tahun 2016 ke tahun 2017 diikuti dengan kenaikan pada *Dividend Payout Ratio.* Sementara untuk perusahaan PT Astra International, Tbk. yaitu peningkatan yang signifikan pada *Asset growth* dari tahun 2016 ke tahun 2017 sangat tinggi mempengaruhi pada penurunan *Dividend Payout Ratio.*

Kemudian fenomena GAP yang terjadi antara *Return on Assets* dengan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan PT Astra International, Tbk. Disebutkan bahwa *Return on Assets* pada tahun 2016 ke tahun 2017 meningkat, namun tidak berpengaruh baik pada *Dividend Payout Ratio*. Namun pada perusahaan PT Gudang Garam, Tbk terjadi penurunan *Return on Assets* yang diikuti dengan penurunan *Dividend Payout Ratio* yang terjadi pada tahun 2017 ke tahun 2018.

Sementara fenomena GAP juga terjadi antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan PT Gudang Garam, Tbk. pada tahun 2016 ke tahun 2017 dan tahun 2017 ke tahun 2018, *Debt to Equity Ratio* menurun, namun *Dividend Payout Ratio* juga ikut menurun. Hal yang berbeda terjadi pada PT Kalbe Farma, Tbk., penurunan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 ke tahun 2017 dan tahun 2017 ke tahun 2018 mempegaruhi meningkatnya *Dividend Payout Ratio.*

Berdasarkan uraian di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Asset Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio*?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*?

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh *asset growth* terhadap *dividend payout ratio.*
2. Mengetahui bagaimana pengaruh *return on assets* terhadap *dividend payout ratio.*
3. Mengetahui bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio.*

Manfaat hasil penelitian ini adalah:

1. Pihak Investor
   Diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dalam proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan dan acuan untuk memilih bisnis mana yang layak untuk berinvestasi.
2. Pihak Perusahaan
   Diharapkan dapat memaksimalkan laba yang akan ditahan guna modal untuk keberlangsungan perusahaan dan memajukan perusahaan agar berkembang lebih baik.
3. Pihak Akademis
   Menambah literatur mengenai pengaruh *Asset Growth, Return on Assets,* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia dan diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik pada masa yang akan datang.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**Kebijakan Dividen**

Menurut Idawati (2014: 1605) dalam Afas et al (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen adalah suatu keputusan yang diambil terkait dengan pembagian laba perusahaan. Sedangkan menurut Ross, Westerfield, dan Jordan (2017:69), definisi dari *dividend payout ratio* yaitu persentase dari dividen yang dibayarkan dibanding dengan laba bersih. Untuk menghitung *dividend payout ratio* menurut Ross, Westerfield, dan Jordan (2017:69) yaitu:

$$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{Cash\ Dividend}{Net\ Income}$$

***Dividend Residual Theory***

Menurut Brigham dan Houston (2017:502) *Dividend Residual Theory* menjelaskan bahwa perusahaan akan membayar dividen jika tidak memiliki investasi yang menguntungkan, dan sebaliknya jika ada kecenderungan investasi terbuka, maka manajemen akan mengurangi besaran dividen yang berarti akan ada peningkatan porsi laba ditahan. Perusahaan yang pertumbuhan asetnya tinggi lebih suka menahan labanya dalam bentuk laba ditahan daripada membaginya dalam bentuk dividen. Dalam buku milik Van Horne dan Wachowicz (2008:476) juga dijelaskan bahwa *dividend residual theory* menjelaskan mengenai bagaimana perusahaan harus memutuskan apakah akan mendistribusikan sebagian atau semua labanya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai atau mempertahankan labanya. Teori ini menjelaskan jika terdapat sisa laba yang digunakan untuk membiayai semua peluang investasi, sisa laba tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. Namun jika tidak ada sisa, perusahaan tidak membagikan dividen.

***Transaction Cost Theory***

Menurut Mueller, 1967 dan Alli et al., 1993 dalam jurnal Huyen (2015) dikatakan bahwa selain menghindari risiko psikologis, biaya transaksi juga dikenal sebagai salah satu faktor pertimbangan investor apakah menjual saham untuk *capital gain* atau menahan saham untuk mendapatkan dividen secara berkala. Ketika perusahaan memutuskan untuk membayar dividen rendah atau tidak sama sekali, investor cenderung memilih untuk menjual saham mereka untuk mendapatkan keuntungan berupa *capital gain*, namun tentu ada biaya transaksi dan broker. Biaya tersebut akan menjadi mahal jika menjual saham dalam jumlah kecil, sehingga pendapatan dari *capital gain* tidak sepenuhnya menguntungkan. Tentunya, investor akan mengharapkan *Dividend Payout Ratio* yang tinggi untuk mengurangi biaya.

***Life Cycle Theory***

Dalam jurnal Huyen (2015), terkait dengan dampak kebijakan dividen, dikatakan bahwa *life cycle theory* menurut Lease et al (2000) serta Fama dan Frech (2001) dikatakan bahwa perusahaan memiliki kebijakan dividen rasional dalam di setiap tahap siklus hidup bisnis. Pada tahap pertama siklus hidup bisnis, perusahaan akan mengeluarkan banyak modal. Manajer juga memegang proporsi kepemilikan yang tinggi, sebab kepentingan investor dan manajer sama-sama tinggi. Kemudian seiring dengan meningkatnya skala produksi, pertumbuhan *Dividend Payout Ratio* akan semakin tumbuh. Pada tahap selanjutnya ketika bisnis berjalan dengan stabil, manajer cenderung lebih berhati-hati sebelum menjalankan proyek. Karena skalanya lebih besar, maka kemampuan mengakses informasi mengenai seluruh perusahaan akan menjadi lebih lambat. Dalam fase ini, perusahaan akan memaksimalkan *shareholders' value* dengan membagikan keuntungannya melalui pembayaran dividen. Pada tahap akhir siklus-profitabilitas rendah, perusahaan perlu membayar semua pemegang saham melalui likuidasi untuk memaksimalkan nilai. Namun, jika manajer terus memperluas skala dalam periode ini, kebijakan pembayaran dividen target akan berbeda dengan kebijakan dividen yang dibuat oleh manajer.

**Dividen**

Menurut Wahyudiono (2014:122) dalam Afrianti (2017) pengertian dividen adalah keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Pembagian dividen akan disesuaikan dengan jumlah saham yang telah dibeli oleh pemegang saham. Besarnya jumlah dividen yang dibagikan akan ditentukan pada RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) tiap tahunnya. Jumlah dividen tidak selalu sama sebab besarnya jumlah dividen tergantung keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, dividen adalah kewajiban yang didapatkan bagi para pemagang saham yang jumlahnya tidak selalu sama karena jumlahnya berdasarkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

***Asset Growth***

*Asset Growth* menurut Samrotun (2015) menunjukkan pertumbuhan aktiva di mana aktiva digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin pesat tingkat pertumbuhan perusahaan (*growth*) maka akan semakin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut, sehingga semakin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, berarti semakin kecil dividen yang dibayarkan. Untuk menghitung *Asset Growth* menurut Halim (2005:42) dalam jurnal Laim et al (2015) yaitu:

$$Asset\ Growth = \frac{Total\ Asset - Total\ Asset\ t-1}{Total\ Asset\ t-1}$$

***Return on Assets***

Pengertian *Return on Assets* menurut Ross, Westerfield, dan Jordan (2017:62) adalah pengukuran laba per aset. Menurut Samrotun (2015) *Return on Assets* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengukur efektifitas perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan dengan aktiva yang dimiliki. Semakin angka rasio tinggi, menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, sebab tingkat pengembalian investasi (*return*) juga semakin tinggi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* adalah keuntungan yang didapatkan berdasarkan aktiva perusahaan untuk mengukur *return*. *Return on Assets* digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, jika *Return on Assets* semakin tinggi maka *return* juga akan semakin tinggi. Untuk menghitung *Return on Assets* menurut Ross, Westerfield, dan Jordan (2017:62) yaitu:

$$Return\ on\ Assets = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

***Debt to Equity Ratio***

Menurut Afas et al (2017) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio total utang terhadap total ekuitas, guna menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* menurut Ross, Westerfield, dan Jordan (2017:58) yaitu:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh *Asset Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio***

Semakin tingginya tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka akan semakin banyak dana yang dibutuhkan guna mengembangkan perusahaan (Simbolon, 2017). Menurut *dividend residual theory* (Brigham dan Houston, 2017:502) perusahaan akan membayar dividen jika tidak memiliki investasi yang menguntungkan, dan sebaliknya jika ada kecenderungan investasi terbuka, maka manajemen akan mengurangi besaran dividen yang berarti akan ada peningkatan porsi laba ditahan. Perusahaan yang pertumbuhan asetnya tinggi lebih suka menahan labanya dalam bentuk laba ditahan daripada membaginya dalam bentuk dividen.

Hal ini juga sesuai dengan *life cycle theory* yang mengatakan bahwa perusahaan yang berada pada tahap pertumbuhan tinggi akan membutuhkan dana internal untuk mendanai pertumbuhan investasi asetnya. *Dividend Payout Ratio* akan meningkat seiring mapannya perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa *Asset Growth* dan *Dividend Payout Ratio* memiliki hubungan yang negatif, yaitu semakin tinggi *Asset Growth*, akan terjadi penurunan pada *Dividend Payout Ratio* (Kartika, 2015).

Hal di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Simbolon (2017) dan Afas et al (2017) yaitu hubungan *Asset Growth* dan *Dividend Payout Ratio* adalah negatif. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan sebuah hipotesis, yaitu:

**H1 : *Asset Growth* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.**

**Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio***

Semakin tinggi *Return on Assets* maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Kartika, 2015). Ini sesuai dengan konsep *dividend residual theory*. Perusahaan yang mengikuti kebijakan residual menggunakan model di mana dividen yang dibayarkan sama dengan laba bersih dikurangi jumlah laba ditahan yang diperlukan untuk membiayai anggaran modal optimal perusahaan. (Brigham dan Houston, 2017:502). Sehingga dapat dikatakan bahwa *Return on Assets* dan *Dividend Payout Ratio* memiliki hubungan positif, semakin tinggi *Return on Assets* maka kemungkinan pembagian dividennya juga akan semakin tinggi (Afrianti, 2017).

Hal di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Afas et al (2017) dan Suprihati (2014) yaitu hubungan *Return on Assets* dan *Dividend Payout Ratio* adalah positif. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sebuah hipotesis, yaitu:

**H2 : *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.**

**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio***

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan total hutang dan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk melunasi kewajibannya. Hal ini sesuai dengan *transaction cost theory*, sebab dalam jurnal Simbolon (2017) dikatakan bahwa teori

tersebut menjelaskan mengenai salah satu faktor dividen tinggi adalah rendahnya biaya transaksi dan biaya-biaya lainnya. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka beban tetap yang harus dibayar oleh perusahaan akan semakin besar, sehingga akan menekan besarnya dividen karena dana digunakan untuk menutupi seluruh kewajibannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* adalah negatif. (Simbolon, 2017).

Hipotesis ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasa (2016) dan Simbolon (2017) yaitu hubungan *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* adalah negatif. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sebuah hipotesis, yaitu:

**H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.**

## II. Metode Penelitian

### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini obyek yang digunakan adalah 47 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yang artinya pengambilan sampel berdasarkan ketentuan yang ditetapkan yaitu: (1) Perusahaan manufaktur yang sudah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018; (2) Perusahaan yang tidak mengalami delisting dari tahun 2016-2018; (3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah; (4) Perusahaan membagikan dividen kas periode 2016-2018 secara berturut-turut; (5) Adanya kelengkapan data yang dibutuhkan yaitu data mengenai *Asset Growth*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio*.

### Sumber dan Data yang Digunakan

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder laporan keuangan di mana data-data telah tersedia dan dapat langsung diperoleh dengan cara observasi. Data yang dikumpulkan berupa data-data historis dari laporan ringkasan kinerja perusahaan dan laporan keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang terdiri dari *Asset Growth*, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio*. Data ini dipublikasikan dan dapat diakses pada situs Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### Variabel Independen

*Asset Growth*

*Asset growth* adalah menunjukkan pertumbuhan asset di mana asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Halim (2005:42) dalam jurnal Laim (2015), rumus dari *asset growth* yaitu sebagai berikut:

$$Asset\ Growth = \frac{Total\ Asset - Total\ Asset\ t-1}{Total\ Asset\ t-1}$$

*Return on Assets*

*Return on assets* adalah keuntungan yang didapatkan berdasarkan aktiva perusahaan untuk mengukur return. Digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, jika semakin tinggi maka return juga akan semakin tinggi.

Untuk menghitung *Return on Assets* menurut Ross, Westerfield, dan Jordan (2017:62) adalah:

$$Return\ on\ Assets = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

*Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* merupakan rasio hutang terhadap modal sendiri.

Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* menurut Ross, Westerfield, dan Jordan (2017:58) adalah:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

### Variabel Dependen

*Dividend Payout Ratio*

*Dividend payout ratio* merupakan persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.
Untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* menurut Ross, Westerfield, dan Jordan (2017:69) adalah:

$$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{Cash\ Dividend}{Net\ Income}$$

**Teknik Analisis Data**
Penelitian ini menggunakan IBM *Statistics* SPSS Versi 20. Penelitian ini menggunakan 47 perusahaan sebagai sampel dengan periode selama tiga tahun (atau sama dengan 141 unit penelitian). Pengujian ini menggunakan uji asumsi klasik dan model regresi linier berganda.
Pengujian model penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS melalui uji asumsi klasik dan analisis tegresi linier berganda. Model penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:
$Y = a + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + e$
Di mana:

| | |
|---|---|
| Y | = *Dividend Payout Ratio* |
| a | = konstanta |
| β1, β2, β3 | = koefisien variabel bebas |
| X1 | = *Asset Growth* |
| X2 | = *Return on Assets* |
| X3 | = *Debt to Equity Ratio* |
| e | = koefisien error |

Penelitian ini menggunakan alpha sebesar 5%.

## III. Hasil dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik
   a. Uji Normalitas
   Berdasarkan uji normalitas, menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 2.154 dan signifikansi sebesar 0.000 sehingga dapat disimpulkan nilai (Asymp. Sig. (2-tailed) 0.000 < 0.05), maka H0 ditolak yang artinya dapat dikatakan berdistribusi tidak normal, tetapi menurut teori The Central Limit Theorem dalam buku Bowerman (2017:344) dikatakan semakin banyak sampel maka hasil akan semakin mendekati normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini normal.
   b. Uji Multikolonieritas
   Dari hasil pengujian uji multikolonieritas, untuk variabel pertama yaitu *Asset Growth* menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0.991 dan nilai VIF sebesar 1.009. Kedua hasil ini menunjukkan bahwa nilai Tolerance dari variabel *Asset Growth* ≥ 0.10 dan nilai VIF dari variabel ini ≤ 10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel independen *Asset Growth* dinyatakan tidak memiliki masalah dengan multikolonieritas.
   Variabel kedua yaitu *Return on Assets* menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0.987 dan nilai VIF sebesar 1.013. Kedua hasil ini menunjukkan bahwa nilai Tolerance dari variabel *Return on Assets* ≥ 0.10 dan nilai VIF dari variabel ini ≤ 10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Return on Assets* dinyatakan tidak memiliki masalah dengan multikolonieritas.
   Variabel ketiga yaitu *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0.994 dan nilai VIF sebesar 1.006. Kedua hasil ini memperlihatkan bahwa nilai Tolerance dari variabel *Debt to Equity Ratio* ≥ 0.10 dan nilai VIF dari variabel ini ≤ 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Debt to Equity Ratio* dinyatakan tidak memiliki masalah dengan multikolonieritas.
   c. Uji Autokorelasi
   Pengambilan kesimpulan uji autokorelasi (lihat lampiran 4) menggunakan tabel Durbin Watson, di mana ketentuannya adalah dU < d < 4-dU. Jumlah n yaitu 141 dan memiliki 3 variabel X (K=3). Berdasarkan Tabel Durbin Watson diketahui dL = 1.6817 dan dU = 1.7685. Tabel di atas menunjukkan bahwa 1.7685 < 1.828 < 2.172 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.
   d. Uji Heteroskedastisitas
   Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi dari semua variabel independen yaitu *Asset Growth*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* berada di atas

taraf signifikansi yang digunakan yakni sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda
   a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
      Tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05, yang berarti model penelitian dengan variabel *Asset Growth*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.
   b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)
      Nilai signifikansi dari variabel *Asset Growth* adalah 0.013 lebih kecil dari signifikansi yang digunakan peneliti yakni α=0.05, sehingga H0 ditolak Ha diterima dan Beta menunjukkan -0.337 yang menunjukkan bahwa variabel *Asset Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Dividend Payout Ratio*.
      Nilai signifikansi dari variabel *Return on Assets* adalah 0.001, lebih kecil dari signifikansi yang digunakan yakni α=0.05, sehingga H0 ditolak Ha diterima dan Beta menunjukkan 1.243 yang menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Dividend Payout Ratio*.
      Nilai signifikansi dari variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 0.964, lebih besar dari signifikansi yang digunakan yakni α=0.05, sehingga H0 diterima Ha ditolak yang menunjukkan belum cukup bukti bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap variabel *Dividend Payout Ratio*.
   c. Koefisien Determinasi ($R^2$)
      Nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0.132 x 100% = 13.2%. Hal ini berarti bahwa 13.2% *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh variabel *Asset Growth*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan sisanya 86.8% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

**Analisis**

**Hipotesis 1 : *Asset Growth* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio***

Hasil penelitian yang telah didapatkan melalui pengujian hipotesis dengan uji t yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa variabel *Asset Growth* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.013 dengan koefisien bernilai negatif. Ini berarti tingkat pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* karena tingkat signifikansi yang dimiliki *Asset Growth* lebih kecil dari 0.05. Hal ini sejalan dengan *dividend residual theory* (Brigham dan Houston 2017:502) bahwa perusahaan akan membayar dividen jika tidak memiliki investasi yang menguntungkan, dan sebaliknya jika ada kecenderungan investasi terbuka, maka manajemen akan mengurangi besaran dividen yang berarti akan ada peningkatan porsi laba ditahan. Perusahaan yang pertumbuhan asetnya tinggi lebih suka menahan labanya dalam bentuk laba ditahan daripada membaginya dalam bentuk dividen. Hal ini juga sesuai dengan *life cycle theory* yang mengatakan bahwa perusahaan yang berada pada tahap pertumbuhan tinggi akan membutuhkan dana internal untuk mendanai pertumbuhan investasi asetnya. *Dividend Payout Ratio* akan meningkat seiring mapannya perusahaan tersebut. Dalam penelitian Afas et al (2017) dikatakan bahwa biaya transaksi yang tinggi merupakan salah satu penyebab perusahaan harus berpikir kembali untuk membayarkan dividen jika masih ada peluang investasi dan untuk membiayai investasi tersebut menggunakan dana dari kas internal. Kemudian menurut Silaban (2016) dikatakan bahwa saat kebutuhan dana semakin besar pada waktu mendatang, maka perusahaan lebih memilih untuk menahan labanya dibandingkan dengan membayar dividen kepada pemagang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Afas (2017), Simbolon (2017), dan Silaban (2017) yang memberikan hasil bahwa *Asset Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

**Hipotesis 2 : *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio***

Hasil penelitian yang telah didapatkan melalui pengujian hipotesis dengan uji t yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa variabel *Return on Assets* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001 dengan koefisien bernilai positif. Ini berarti *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* karena tingkat signifikansi yang dimiliki *Return on Assets* lebih kecil dari 0.05. Ini sesuai dengan *dividend residual theory*. Perusahaan yang mengikuti kebijakan residual menggunakan model di mana dividen yang dibayarkan sama dengan laba bersih dikurangi jumlah laba ditahan yang diperlukan untuk membiayai anggaran modal optimal perusahaan. (Brigham dan Houston, 2017:502). Dalam jurnal penelitian Afrianti (2017) dikatakan bahwa semakin tinggi keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan, return yang akan diterima akan semakin tinggi juga, sehingga dividen yang dibagikan akan semakin tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afas et al (2017), Afrianti (2017), dan Mahaputra (2014).

**Hipotesis 3 : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio***

Hasil penelitian yang telah didapatkan melalui pengujian hipotesis dengan uji t yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.964 dengan koefisien bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* karena tingkat signifikansi yang dimiliki *Debt to Equity Ratio* lebih besar dari 0.05. Ini tidak sesuai dengan *transaction cost theory*, sebab teori tersebut menjelaskan salah satu faktor dividen tinggi adalah rendahnya biaya transaksi dan biaya-biaya lainnya. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka beban tetap yang harus dibayar oleh perusahaan akan semakin besar, sehingga akan menekan besarnya dividen karena dana digunakan untuk menutupi seluruh kewajibannya (Simbolon, 2017). Dalam penelitian Rahayuningtyas (2014) dikatakan bahwa tingginya beban bunga yang harus ditanggung perusahan disebabkan oleh hutang yang cenderung tinggi, sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang optimal. Hal tersebut berdampak pada pembayaran dividen yang lebih kecil kepada investor. Namun dalam penelitian ini, belum cukup bukti untuk membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Kemungkinan bahwa *Debt to Equity Ratio* kurang mempunyai pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* disebabkan oleh kondisi *Debt to Equity Ratio* yang naik turun dalam tahun penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningtyas (2014), Suprihati (2014), dan Mahaputra (2014).

## IV. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

*Asset Growth* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Kemudian, Return on Assets berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

### Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti, kepada investor yang ingin berinvestasi pada suatu perusahaan, yaitu untuk memperhatikan kinerja keuangannya berupa *Asset Growth*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* perusahaan tersebut. Semakin tinggi *Asset Growth* dan *Return on Assets* suatu perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Dan semakin kecil *Debt to Equity Ratio* perusahaan tersebut, maka kemampuan membayar hutang perusahaan itu semakin tinggi.

Kedua adalah untuk peneliti yang tertarik pada topik penelitian ini yaitu untuk mencari objek lain, karena dalam penelitian ini belum cukup bukti yang membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

## V. Ucapan Terima Kasih

Penyusunan skripsi inid apat diselesaikan dengan baik terutama berkat bantuan, arahan, bimbingan, saran, nasihat, dan dukungan dari banyak pihak. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada Ibu Martha Ayerza Esra, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing, orang tua dan kakak yang selalu memberikan semangat dan doa, Irine, Adit, Silvi, Feren, dan Caroline sebagai teman-teman seperjuangan skripsi yang selalu memberikan semangat dan juga Biondi sebagai sahabat terdekat atas bantuan, semangat, doa, dan dukungannya.

## VI. Daftar Pustaka

Afas, Ahmad, Suprihatmi, dan Setyaningsih (2017), Pengaruh Cash Ratio, Return on Assets, Growth, Debt to Equity Ratio, Firm Size, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Vol.17, No.2.*

Afrianti, Rika (2017), Pengaruh Return on Assets, Current Ratio, Price Earning Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014. *Jurnal Ekonomi.*

Amyas, Muhammad, dan Hasan (2014), Pengaruh Quick Ratio, Earning Per Share, dan Return on Investment Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, pp.1-9.*

Bowerman, Bruce L., Richard T. O'Connell, dan Emily S. Murphree (2017), *Business Statistics in Practice*, New York: McGraw-Hill Education.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston (2017), *Fundamentals of Financial Management: Concise*, Ninth Edition, USA: Cengage Learning.

Diantini, Olivia (2016), Pengaruh Earning Per Share, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, dan Current Ratio Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen, Vol.5, No.11*.

Ghozali, Imam (2016), *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, Abdul (2005), *Analisis Investasi*, Jakarta: Salemba Empat.

Huyen, Nguyen Thi (2015), Factors Affecting the Dividend Payment Policy of The Listed Companies on The Ho Chi Minh Stock Market. *Banking Academy, 12. pp.1-24*

Idawati, Ida Ayu Agung (2014), Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen, Vol.3, No.5, Hal.1604-1619.*

Laim, Wisriati, Sientje, dan Sri (2015), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA, Vol.3, No.1, Hal.1129-1140.*

Kartika, Amaliya Viya (2015), Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, dan Assets Growth Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.1, No.2.*

Mahaputra, Gede Agus (2014), Pengaruh Faktor Keuangan dan Ukuran Perusahaan Pada Dividend Payout Ratio Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi, 9.3, Hal.695-708.*

Priyatno, Duwi (2013), *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*, Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.

Rahayuningtyas, Septi (2014), Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) (Studi Pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.7, No.2.*

Ross, Stephen A., Randolph W. Westerfield, dan Bradford D. Jordan., *Essentials of Corporate Finance*, Ninth Edition, New York: McGraw-Hill Education.

Samtorun, Yuli Chomsatu (2015), Kebijakan Dividen dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma, Vol.13, No.01.*

Silaban, Dame Prawira (2016), Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahaan dan Efektivitas Usaha Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen, Vol.5, No.2.*

Simbolon, Kristina (2017), Analisis Pengaruh Firm Size, DER, Asset Growth, ROE, EPS, Quick Ratio, dan Past Dividend Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Jurnal Manajemen, Vol.6, No.3, Hal.1-13.*

Smith, C.W. Jr. dan R.I. Wats. (1992), The Investment Oportunity Set and Corporate Financing, Dividend, and Compensation Policiesi. *Journal of Financial Economics 32 : 263-292.*

Suprihati (2015), Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Market to Book Value Ratio, Institutional Ownership dan Return on Asset Terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang termasuk Tertiary Sectors di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Paradigma, Vol.12, No.02.*

Swastyastu, Made Wiradharma, Gede, dan Anantawikrama (2014), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi, Vol.2, No.1.*

Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, Jr (2008), *Fundamentals of Financial Management*, Thirteenth Edition, England: Prentice Hall, Inc.

Wahyudiono, Bambang (2014), *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, Jakarta: Raih Asa Sukses.

Yasa, Kadek Dwi Mahendra (2016), Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio pada Dividend Payout Ratio. *E-Jurnal Akuntansi, Vol.16.2.*

https://www.idx.co.id

**Tabel**

**Tabel Fenomena GAP Lima Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018**

| Nama Perusahaan | Ticker | Asset Growth | | | Return on Assets | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Astra International, Tbk. | ASII | 6,69% | 12,97% | 16,52% | 6,99% | 7,83% | 7,94% |
| Gudang Garam, Tbk. | GGRM | -0,87% | 6,05% | 3,50% | 10,60% | 11,62% | 11,28% |
| Indofood Sukses Makmur, Tbk. | INDF | -1.05% | 7,58% | 9,20% | 6,41% | 5,77% | 5,14% |
| Kalbe Farma, Tbk. | KLBF | 11,17% | 9,13% | 9,21% | 15,44% | 14,76% | 13,76% |
| Semen Indonesia (PERSERO), Tbk. | SMGR | 15,92% | 10,95% | 4,25% | 10,25% | 3,36% | 6,03% |

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

**Lanjutan**
**Fenomena GAP Lima Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018**

| Nama Perusahaan | Ticker | Debt to Equity Ratio | | | Dividend Payout Ratio | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Astra International, Tbk. | ASII | 87,16% | 89,02% | 97,70% | 44,92% | 39,70% | 40,02% |
| Gudang Garam, Tbk. | GGRM | 59,11% | 58,25% | 53,10% | 74,93% | 64,52% | 64,20% |
| Indofood Sukses Makmur, Tbk. | INDF | 86,53% | 87,68% | 93,40% | 49,79% | 49,89% | 49,79% |
| Kalbe Farma, Tbk. | KLBF | 21,16% | 19,59% | 18,64% | 44,84% | 48,75% | 49,60% |
| Semen Indonesia (PERSERO), Tbk. | SMGR | 44,65% | 63,31% | 56,27% | 40,02% | 49,75% | 40,01% |

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 141 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .38108827 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .181 |
| | Positive | .181 |
| | Negative | -.144 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 2.154 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

**Uji Multikolonieritas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .413 | .064 | | 6.430 | .000 | | |
| | Asset Growth | -.337 | .135 | -.200 | -2.504 | .013 | .991 | 1.009 |
| | Return on Assets | 1.243 | .349 | .285 | 3.557 | .001 | .987 | 1.013 |
| | Debt to Equity Ratio | -.002 | .042 | -.004 | -.046 | .964 | .994 | 1.006 |

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

**Uji Autokorelasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .363[a] | .132 | .113 | .38524 | 1.828 |

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Asset Growth, Return on Assets

b. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

**Uji Heteoskedastisitas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .271 | .053 | | 5.087 | .000 |
| | Asset Growth | -.013 | .111 | -.010 | -.115 | .908 |
| | Return on Assets | -.378 | .289 | -.112 | -1.308 | .193 |
| | Debt to Equity Ratio | -.026 | .034 | -.063 | -.746 | .457 |

a. Dependent Variable: ABSRES

**Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Ket. |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Beta | | | |
| (Constant) | .413 | .064 | 6.430 | .000 | $R^2$ = .132 |
| Asset Growth | -.337 | -.200 | -2.504 | .013 / 2 = .007 | F = 6.927, Sig. = .000[b] |
| Return on Assets | 1.243 | .285 | 3.557 | .001 / 2 = .000 | |
| Debt to Equity Ratio | -.002 | -.004 | -.046 | -.964 / 2 = .482 | |

**Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 3.084 | 3 | 1.028 | 6.927 | .000[b] |
| | Residual | 20.332 | 137 | .148 | | |
| | Total | 23.416 | 140 | | | |

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Asset Growth, Return on Assets

**Uji Parameter Statistik (Uji t)**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .413 | .064 | | 6.430 | .000 | | |
| | Asset Growth | -.337 | .135 | -.200 | -2.504 | .013 | .991 | 1.009 |
| | Return on Assets | 1.243 | .349 | .285 | 3.557 | .001 | .987 | 1.013 |
| | Debt to Equity Ratio | -.002 | .042 | -.004 | -.046 | .964 | .994 | 1.006 |

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .363[a] | .132 | .113 | .38524 | 1.828 |

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Asset Growth, Return on Assets

b. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

**Gambar**
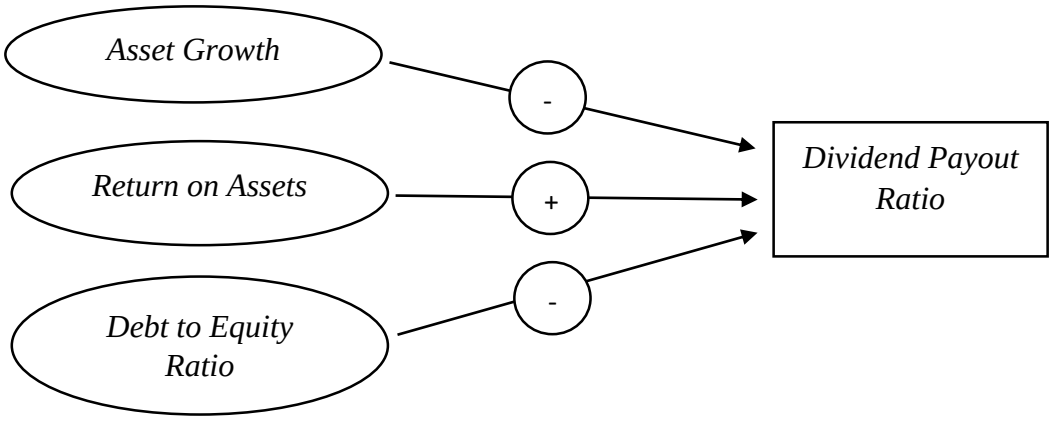
**Kerangka Pemikiran**